

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini memusatkan pada SKUA (Standart Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) sebagai alternatif pembentukan akhlak siswa di MAN 1 Kediri, maka dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan harapan semua fakta yang berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari sumber data yang diamati serta dokumen-dokumen terkait kiranya dapat disajikan dan digambarkan apa adanya untuk selanjutnya ditelaah guna menemukan makna.

Adapun pengertian penelitian kualitatif menurut Fatchan yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi tentang ucapan, tulisan atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat atau organisasi tertentu dalam setting tertentu pula”.<sup>1</sup>

Menurut pendapat Lincoln dan Guba yang dikutip oleh Basrowi dan Suwandi penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mempunyai latar alamiah, dalam melakukan penelitian berdasarkan pada sifat alamiah atau sesuai dengan konteks.
2. Manusia sebagai alat (instrument). Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data yang utama.
3. Menggunakan metode kualitatif.
4. Menggunakan analisis data secara induktif.

---

<sup>1</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 22.

5. Teori dari dasar (grounded teory). Dalam penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori subtansif yang berasal dari data.
6. Bersifat deskriptif, dalam penelitian kualitatif data-data yang dikumpulkan berup kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.
8. Adanya “ batas ” yang ditentukan oleh “fokus”. Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.
10. Desain bersifat sementara. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan lapangan.
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati oleh manuia yang dijadikan sebagai sumber data.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena, peneliti ingin menyelidiki tentang alternatif pembentukan akhlak siswa melalui SKUA (Standart Kecakapan Ubudiyah dan Akhlak) dan ingin memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam mengenai peran SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlak) terhadap pembentukan akhlak siswa MAN 1 Kediri.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Metode penelitian deskriptif dipergunakan untuk menggambarkan berbagai gejala dan fakta yang terdapat dalam kehidupan sosial secara mendalam. Metode ini bertujuan melukiskan dan memahami model kebudayaan suatu masyarakat secara fenomologis dan apa adanya dalam konteks satu kesatuan yang integral.

---

<sup>2</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif.*, 25.

Penelitian deskriptif secara lebih fokus memanfaatkan konsep-konsep yang telah ada atau menciptakan konsep-konsep baru secara logika dan ilmiah yang berfungsi klarifikasi terhadap fenomena sosial yang dipermasalahkan.<sup>3</sup>

Terkait dengan jenis penelitian tersebut, maka pendekatan penelitian bertumpu pada pendekatan fenomenologis, yakni usaha untuk memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Dengan pendekatan ini bahwa SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) Sebagai Alternatif Pembentukan Akhlak Siswa di MAN 1 KEDIRI dapat di deskripsikan secara lebih teliti dan mendalam.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti dilapangan adalah sangat penting dan diperlukan secara optimal. Menurut Djarm'an Satori dalam penelitian kualitatif, manusia sebagai instrumen kunci yaitu sebagai dalam menangkap makna dan sekaligus alat untuk pengumpul data. Penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci. Maksud dari instrumen kunci adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (PT Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013), 95.

<sup>4</sup> Djarm'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 62.

Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan utama sebagai alat penelitian. Untuk itu peneliti akan terjun secara langsung kelapangan untuk mengamati secara langsung perihal SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) Sebagai Alternatif Pembentukan Akhlak Siswa MAN 1 KEDIRI. Dan mengadakan wawancara langsung kepada para informan guna untuk mengetahui sejauh manakah SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) Sebagai Alternatif Pembentukan Akhlak Siswa MAN 1 KEDIRI.

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat non partisipan. Satu hal yang penting menjadi catatan adalah tingkat keterlibatannya dalam mengamati orang-orang dan aktivitasnya. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti tidak ikut ambil bagian dalam obyek yang diteliti. Namun demikian, kehadiran peneliti dalam penelitian ini, diketahui keberadaanya oleh para informan.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti mengadakan studi pendahuluan terhadap lokasi penelitian untuk melakukan pengenalan terhadap lingkungan MAN 1 KEDIRI secara umum. Maksudnya disini adalah peneliti ingin mengetahui informan kunci dan mengajukan surat izin penelitian kepada pihak yang berwenang disekolah tersebut.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah MAN 1 KEDIRI yang terletak di Jl. Raya Tarokan no. 53 Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri.

Dengan fokus penelitian SKUA (Standart Kecakapan Ubudiyah dan Akhlak) sebagai alternatif pembentukan akhlak siswa.

Dalam penelitian ini,peneliti memilih MAN 1 KEDIRI karena dalam penerapan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) bisa dilakukan mulai awal semester, setelah materi pelajaran dalam satu semester itu habis atau menjelang ulangan semester, 2 minggu sebelum ulang semester dilaksanakan. Tidak hanya itu, dalam penerapannya semua guru baik itu guru mata pelajaran pendidikan agama Islam ataupun guru mata pelajaran ilmu pengetahuan umum merupakan pembimbing sekaligus penguji dalam program SKUA (Standart Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah). Hal ini dilakukan dalam rangka optimalisasi pembentukan akhlak siswa.

MAN 1 KEDIRI merupakan Madrasah Aliyah Negeri yang berada di Kabupaten Kediri paling barat, berada di Kecamatan Tarokan yang berbatasan dengan Kabupaten Nganjuk. Tepatnya MAN 1 KEDIRI berada di Jalan Raya Tarokan no 53 Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah Selatan : Rumah Penduduk dan Jalan Raya Kediri Nganjuk
- b. Sebelah Utara : Lahan persawahan
- c. Sebelah Timur : Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Grogol dan rumah penduduk
- d. Sebalah Barat : Rumah penduduk.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Dokumentasi MAN 1 KEDIRI.

#### D. Data dan Sumber Data

Menurut Iqbal Hasan,<sup>6</sup> data adalah jamak dari datum, data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa suatu yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain”.<sup>6</sup> Adapun jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

##### 1. Data tidak tertulis

Data tidak tertulis adalah data-data yang berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari orang yang diamati atau diwawancarai selama penelitian berlangsung.<sup>7</sup> Data tidak tertulis ini diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap obyek penelitian. Dalam penelitian ini kata-kata dan tindakan berupa jawaban dari para informan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru pembimbing SKUA, dan siswa MAN 1 KEDIRI. Serta hasil catatan lapangan atau catatan pengamatan dari penelitian serta sumber-sumber lain yang dimungkinkan dapat memberikan informasi. Data tidak tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Penerapan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN Kediri I.
- 2) Peran SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) dalam pembentukan akhlak siswa di MAN 1 KEDIRI.

---

<sup>6</sup> Iqbal Hasan, *Analisis, Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta:PT Bumi aksara, 2006), 19.

<sup>7</sup> Ibid.

## 2. Data tertulis

Data tertulis adalah data-data yang diperoleh melalui berbagai sumber buku, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.<sup>8</sup> Data tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Surat Keputusan tentang Guru Pembimbing SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah).
- 2) Buku Materi SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah Ubudiyah dan Akhlakul Karimah).
- 3) Buku Laporan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah Ubudiyah dan Akhlakul Karimah).

Sedangkan sumber data Menurut Etta Mamang dkk “sumber data dalam penelitian adalah subyek asal data yang dapat diperoleh. Sumber data penelitian merupakan sumber yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang kita perlukan dalam penelitian”.<sup>9</sup>

Adapun sumber data ada dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara).<sup>10</sup>

Berdasarkan fokus penelitian dan pendapat di atas, maka sumber data primer dari penelitian ini adalah Waka Kurikulum, guru pembimbing SKUA,

---

<sup>8</sup> Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik.*, 19

<sup>9</sup> Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metode Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offser, 2010), 169.

<sup>10</sup> Ibid., 170-171.

dan siswa MAN 1 KEDIRI. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian.

### **E. Pengumpulan Data**

Adapun prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi menurut Arikunto adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Sedangkan menurut Haris Herdiansyah Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati, serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan.<sup>11</sup>

Dalam penelitian ini peran peneliti adalah observasi non partisipan yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian. Pengamat disini sebagai pengamat partisipasi pasif dimana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti hadir di lokasi tepatnya di kelas dengan melihat/mengamati secara langsung penerapan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlakul

---

<sup>11</sup> Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT RAJAGRAFINDO, 2013), 131.

Karimah) dalam membentuk akhlak siswa, dan kehadiran peneliti diketahui oleh informan yaitu waka kesiswaan, guru pembimbing SKUA dan siswa MAN 1 KEDIRI.

Adapun dalam observasi penelitian ini, peneliti mengamati beberapa hal, yaitu:

- 1) Akhlak siswa di MAN 1 KEDIRI.
- 2) Penerapan SKUA (Standart Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 1 KEDIRI.
- 3) Peran SKUA (Standart Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) dalam membentuk akhlak siswa di MAN 1 KEDIRI.

## 2. Wawancara

Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti merekam jawabannya. Menurut Khan & Cannel yang dikutip oleh Samiaji wawancara didefinisikan sebagai “diskusi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu”.<sup>12</sup>

Metode wawancara kualitatif menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka Kurikulum, guru pembimbing SKUA, dan siswa MAN 1 KEDIRI.

---

<sup>12</sup> Samiaji Sarosa, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), 45.

Dalam hal ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Penerapan SKUA (Standart Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 1 KEDIRI.
- 2) Peran SKUA (Standart Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) dalam membentuk akhlak siswa di MAN 1 KEDIRI
3. Dokumentasi

Menurut Imam Gunawan dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, dan gambaran.<sup>13</sup> Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

Tehnik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data yang bersumber dari non insani. Dari dokumentasi ini diperoleh data atau informasi tentang SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah Dan Akhlak) sebagai alternatif pembentukan akhlak siswa, diantaranya tentang:

1. Data mengenai nama-nama guru pembimbing dan penguji SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah).

---

<sup>13</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 175.

2. Data mengenai materi dan buku laporan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah).
3. Data mengenai pelaksanaan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 1 KEDIRI.

## **F. Analisis Data**

Menurut Afifuddin analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>14</sup>

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan sejak awal peneliti terjun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian pengumpulan data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dalam suatu proses. Proses berarti pelaksanaannya dimulai sejak pengumpulan data dan dilakukan secara intensif, yaitu sesudah meninggalkan lapangan. Ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemokus, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi.<sup>15</sup> Abstraksi merupakan usaha membuat

---

<sup>14</sup> Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 145.

<sup>15</sup> Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 145.

rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetapi berada di dalamnya. Adapun reduksi dalam penelitian ini adalah:

SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) merupakan salah satu program yang diinstruksikan oleh Kementerian Agama untuk ditetapkan di Madrasah-madrasah, salah satunya adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 KEDIRI yang mana tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan akhlak siswa. Sehingga dalam hal ini, mendorong penulis untuk mengungkap bagaimana SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) yang dilaksanakan di MAN 1 KEDIRI. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: 1). Bagaimana akhlak siswa di MAN1 KEDIRI, 2). Bagaimana penerapan SKUA (Standart Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) di MAN 1 KEDIRI, dan 3). Bagaimana peran SKUA (Standart Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) dalam membentuk akhlak siswa di MAN 1 KEDIRI.

## 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk sistematis sehingga menjadi bentuk yang sederhana serta dapat dipahami maknanya. Dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan kepada objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-

fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.<sup>16</sup> Disini peneliti berusaha menyusun pertanyaan dari tingkat yang kompleks kedalam bentuk yang lebih sederhana dan sistematis.

### 3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Miles dan Huberman yang dikutip oleh Emzir menjelaskan bahwa dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi.<sup>17</sup>

Kesimpulan akhir mungkin tidak terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan-catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, dan pengalaman peneliti. Kesimpulan juga diverifikasi sebagaimana peneliti memroses. Makna muncul dari data yang telah teruji kepercayaannya, kekuatannya, konfirmabilitasnya yaitu validitasnya. Dengan cara lain kita berhenti dengan cerita-cerita menarik tentang kebenaran yang tidak diketahui dan tidak bermanfaat.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), 73.

<sup>17</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisi Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 133.

<sup>18</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisi Data*., 133.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data merupakan uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan temuannya.<sup>19</sup> Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan dilapangan. Untuk memenuhi keabsahan data atau kredibilitas data mengenai SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) sebagai alternatif pembentukan akhlak di MAN 1 KEDIRI, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

### 1) Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian ini, peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat dalam pengumpul data. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, dan tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

### 2) Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang

---

<sup>19</sup>Ali Anwar, *Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Kediri: IAIT Press, 2005), 16.

sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.<sup>20</sup>

Dalam teknik ketekunan pengamatan ini, peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan pada suatu titik dengan tujuan untuk mengetahui hasil yang ada dilapangan yang berkaitan dengan SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) sebagai alternatif pembentukan akhlak siswa di MAN 1 KEDIRI.

### 3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>21</sup>

Dalam pengecekan keabsahan data dengan triangulasi ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik pemeriksaan metode, yaitu dengan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui

---

<sup>20</sup> Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 320-321.

<sup>21</sup> *Ibid.*, 322.s

wawancara dengan informasi yang diperoleh melalui observasi dan dokumen-dokumen lain yang telah terkumpul tentang SKUA (Standar Kecakapan Ubudiyah dan Akhlakul Karimah) sebagai alternatif pembentukan akhlak siswa di MAN 1 KEDIRI. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapat sudah benar dan sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya di lembaga tersebut.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapan-tahapan, yaitu:

1. Tahap Pra-Lapangan. Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah:
  - a. Pengajuan judul untuk dijadikan “bahan penelitian”
  - b. Menentukan fokus penelitian
  - c. Kajian kepustakaan
  - d. Memilih lapangan penelitian
  - e. Mengurus perizinan
  - f. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
  - g. Memilih dan memanfaatkan informan
  - h. Menyiapkan perlengkapan penelitian
  - i. Memperhatikan etika penelitian
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
  - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
  - b. Memasuki lapangan
  - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

3. Tahap Analisis Data. Pada tahap analisis data meliputi:
  - a. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia, yang diperoleh baik dari teknik wawancara, observasi atau dokumentasi.
  - b. Penafsiran data
  - c. Pengecekan keabsahan data
  - d. Pemberian makna
4. Tahap Penulisan Laporan  
Pada tahap penulisan laporan meliputi:
  - a. Penyusunan hasil penelitian
  - b. Konsultasi hasil penelitian kepada dosen pembimbing
  - c. Perbaikan hasil penelitian
  - d. Pengurusan kelengkapan persyaratan ujian Skripsi (munaqosah)
  - e. Ujian Skripsi.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*., 84-91.